

Implementasi Sistem Informasi Keluar Masuk Barang Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten

Ega Bayu Samudra*¹, Diana Laily Fithri²

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muria Kudus

*e-mail: 202353026@std.umk.ac.id¹, diana.laily@umk.ac.id²

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
31.08.2026	14.10.2026	22.10.2026	26.10.2026

Abstract: Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten still manages inventory using record books and Microsoft Excel. This process presents several challenges, including unintegrated records, discrepancies between physical stock and recorded data, errors in recording item quantities, difficulties retrieving historical records, and challenges in preparing inventory reports. This community service activity aimed to implement a web-based inventory information system to support integrated recording of incoming and outgoing goods, stock monitoring, and inventory reporting. The implementation methods included partner problem identification, system development using the System Development Life Cycle (SDLC) Waterfall model, functional testing using black-box testing, system implementation, socialization and training, and evaluation. The socialization and training session was conducted once for 60 minutes and involved two cooperative administrators. The test results showed that all tested scenarios received a valid status. User evaluation through a questionnaire completed by one warehouse administrator yielded an average score of 4.67 out of 5. The user's feedback indicated that the system was easy to use and that its features were suitable for the cooperative's inventory management needs. However, independent system operation, routine system use, and changes in reporting time and recording errors have not been specifically evaluated. This activity resulted in the implementation of an inventory information system and received positive initial feedback from the user.

Keywords: Inventory Information System, Web-Based System, Stock Management, Cooperative, Community Service.

Abstrak: Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten masih melakukan pengelolaan persediaan menggunakan buku catatan dan Microsoft Excel. Kondisi tersebut menimbulkan kendala berupa pencatatan yang belum terintegrasi, ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan, kesalahan pencatatan jumlah barang, kesulitan menelusuri data lama, serta kendala dalam penyusunan laporan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan sistem informasi persediaan berbasis website untuk mendukung pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan secara terintegrasi. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan mitra, pengembangan sistem menggunakan model *System Development Life Cycle (SDLC) Waterfall*, pengujian fungsi dengan metode black-box testing, implementasi sistem, sosialisasi dan pelatihan, serta evaluasi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 60 menit dengan melibatkan dua orang pengurus koperasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh skenario yang diuji memperoleh status valid. Evaluasi pengguna melalui kuesioner yang diisi oleh satu orang admin gudang memperoleh skor rata-rata 4,67 dari skala 5. Tanggapan pengguna menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan dan fitur yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan. Namun, kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem secara mandiri, penggunaan rutin, serta perubahan efisiensi waktu dan jumlah kesalahan pencatatan belum dievaluasi secara khusus. Kegiatan ini menghasilkan penerapan sistem informasi persediaan dan memperoleh tanggapan awal yang positif dari pengguna.

Kata kunci: sistem informasi persediaan, sistem berbasis web, manajemen stok, koperasi, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Koperasi Desa Merah Putih adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian kerakyatan melalui pembentukan koperasi di tingkat desa dan kelurahan sebagai sarana pengembangan usaha, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan kemandirian ekonomi desa (Raikhani & Sari, 2026). Keberadaan koperasi juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan yang berlandaskan semangat gotong royong, kekeluargaan, dan saling membantu (Zulkifli & Rachim, 2025). Salah satu koperasi yang telah terbentuk adalah Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten yang berlokasi di Desa Getaspejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Koperasi ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok dan perlengkapan sehari-hari bagi anggota maupun masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan operasionalnya, koperasi secara rutin menerima barang dari distributor dan mendistribusikannya kembali kepada anggota serta masyarakat umum. Aktivitas tersebut menjadikan pengelolaan persediaan barang sebagai salah satu aspek penting dalam mendukung kelancaran

operasional koperasi. Namun, pengelolaan koperasi yang masih mengandalkan pencatatan tradisional dan manual dapat menghadapi kendala dalam pengelolaan data serta penyediaan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Herwinda & Riofita, 2026).

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pengelolaan persediaan dan wawancara dengan dua orang pengurus Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten, pencatatan barang masuk dan barang keluar sebelum penerapan sistem dilakukan menggunakan buku catatan dan Microsoft Excel. Kedua media tersebut belum mengintegrasikan pencatatan persediaan dalam satu sistem terpusat. Berdasarkan keterangan pengurus, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan meliputi ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan, kesalahan pencatatan jumlah barang, kesulitan mencari catatan persediaan lama, serta kendala dalam penyusunan laporan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan persediaan masih menghadapi kendala dalam pencatatan, penelusuran data, dan pemantauan stok. Pengelolaan persediaan secara manual juga berpotensi menambah waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mengelola data serta menyulitkan pemantauan ketersediaan stok secara langsung (Munawaroh & Latifah, 2025). Temuan observasi dan wawancara tersebut menjadi dasar identifikasi kebutuhan mitra terhadap sistem informasi berbasis website yang mengintegrasikan pencatatan barang masuk, barang keluar, pemantauan stok, dan penyusunan laporan persediaan.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan pengurus Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten sebagai khalayak sasaran. Identifikasi permasalahan dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan persediaan dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya, sosialisasi dan pelatihan penggunaan sistem dilaksanakan kepada kedua pengurus tersebut sebagai pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional koperasi. Evaluasi penerapan sistem dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh admin gudang sebagai pengguna utama sistem untuk memperoleh penilaian terhadap kemudahan penggunaan, kesesuaian fitur dengan kebutuhan, serta manfaat sistem dalam mendukung pengelolaan persediaan barang.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi pencatatan barang masuk dan barang keluar yang belum terintegrasi, kesulitan memantau ketersediaan stok, serta pencarian data dan penyusunan laporan persediaan yang masih dilakukan secara manual. Pencatatan manual berpotensi menimbulkan kendala dalam proses pelaporan, terutama ketika terjadi kesalahan penulisan angka (Zasmadyansyah et al., 2023). Pemanfaatan sistem informasi dapat membantu mengintegrasikan data barang masuk, barang keluar, dan ketersediaan stok dalam satu sistem sehingga risiko kesalahan pencatatan akibat proses manual dapat dikurangi (Riyadi et al., 2026). Data barang dan pencatatan persediaan yang dihasilkan dari kegiatan operasional koperasi juga menjadi dasar bagi penerapan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan stok. Upaya tersebut sejalan dengan perkembangan digitalisasi pada era Industri 4.0 dan Society 5.0, ketika pemanfaatan teknologi informasi semakin relevan untuk mendukung pengelolaan operasional yang lebih terstruktur dan terintegrasi (Pajri & Sa'ida, 2026).

Permasalahan pencatatan dan pengelolaan data secara manual juga dibahas dalam berbagai kegiatan pengembangan sistem informasi. Penerapan sistem informasi berbasis web pada pengelolaan produksi gula merah tradisional ditujukan untuk membantu proses pengolahan dan pencatatan data operasional agar lebih terstruktur (Rohmad et al., 2022). Pengembangan sistem informasi manajemen stok barang berbasis web juga menunjukkan potensi digitalisasi dalam menangani kendala pencatatan manual, seperti duplikasi data, kesalahan input, kehilangan catatan, serta kesulitan melacak riwayat barang masuk dan barang keluar (Nugroho & Hermawan, 2025). Selain itu, pengembangan sistem informasi manajemen persediaan barang dapat mendukung penyusunan laporan persediaan yang lebih cepat dan akurat (Prasetyo et al., 2023).

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh (Habibullah et al., 2024) melalui artikel berjudul Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa Kedungwaru Kidul Berbasis Web. Penelitian tersebut membahas pengelolaan aset yang masih menggunakan media pencatatan seperti Microsoft Word dan Excel serta kendala dalam penyusunan laporan. Sistem berbasis web dikembangkan untuk mendukung pengelolaan data aset dan pelaporan. Meskipun objek yang dikelola berbeda, penelitian tersebut relevan dalam menunjukkan penerapan sistem informasi berbasis web untuk membantu pengelolaan data dan penyediaan laporan secara lebih terstruktur.

Digitalisasi administrasi koperasi juga dibahas oleh (Dewi & Fithri, 2025) dalam artikel Digitalisasi Layanan Koperasi Syariah melalui Penerapan Sistem Informasi Simpan Pinjam Berbasis

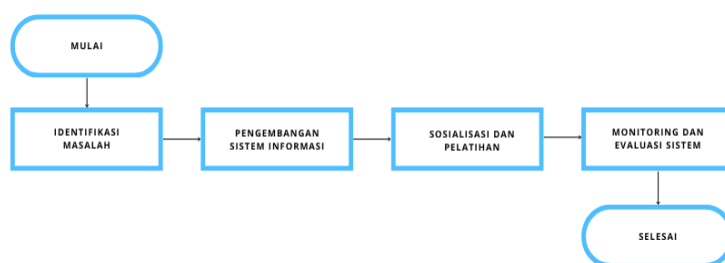
Web pada KSPPS Artha Bahana Syariah. Artikel tersebut menguraikan kendala pencatatan manual, risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan rekapitulasi, dan kesulitan menelusuri data historis. Sistem yang dibahas berfokus pada layanan simpan pinjam dan pelaporan keuangan koperasi. Penelitian tersebut relevan sebagai rujukan penerapan sistem berbasis web di lingkungan koperasi, tetapi berbeda dari kegiatan ini dalam aspek pengelolaan yang menjadi fokus, yaitu persediaan barang.

Penelitian terdahulu membahas pengembangan sistem informasi persediaan barang berbasis web pada Toko Amalia (Utami et al., 2024) serta sistem inventory berbasis website pada Koperasi SMP PGRI 2 Ciledug (Putratama et al., 2025). Kedua penelitian tersebut menjadi referensi dalam penerapan teknologi berbasis web untuk mendukung pengelolaan persediaan di lingkungan usaha dan koperasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada penerapan sistem informasi persediaan yang disesuaikan dengan permasalahan operasional Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Sistem yang diterapkan mengintegrasikan pengelolaan data barang dan pemasok, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok melalui dashboard, serta penyusunan laporan persediaan dalam satu sistem berbasis web. Selain penerapan sistem, kegiatan ini mencakup sosialisasi dan pendampingan penggunaan sistem kepada pengurus koperasi. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada penerapan sistem terintegrasi sesuai kebutuhan mitra serta pendampingan penggunaannya dalam konteks koperasi desa. Kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa sistem yang diterapkan lebih unggul daripada sistem pada penelitian terdahulu.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menerapkan sistem informasi persediaan berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten, khususnya untuk mendukung pengelolaan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan secara terintegrasi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan penggunaan sistem kepada pengurus melalui sosialisasi dan pendampingan agar sistem dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional pengelolaan persediaan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 12 Januari 2026 sampai 23 Februari 2026 di Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan mitra, pengembangan sistem informasi, sosialisasi dan pelatihan, serta evaluasi penerapan sistem. Pengamatan terhadap praktik penggunaan sistem dilakukan selama pelatihan berlangsung. Alur pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1. Ketercapaian kegiatan dievaluasi berdasarkan keberhasilan penerapan sistem, praktik penggunaan fitur utama oleh pengurus, serta tanggapan pengguna terhadap sistem yang diterapkan. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, wawancara, praktik penggunaan sistem, dan penilaian pengguna terhadap beberapa aspek sistem. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan penerapan sistem dan tanggapan pengguna. Evaluasi ini berfokus pada penggunaan sistem dan penerimaan pengguna, sehingga tidak dimaksudkan untuk mengukur dampak sosial budaya dan ekonomi secara menyeluruh.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi permasalahan dilakukan untuk mengetahui kondisi pengelolaan persediaan barang dan kebutuhan sistem informasi di Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Pengumpulan

informasi dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap proses penerimaan barang, pengeluaran barang, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan. Wawancara dilakukan dengan dua orang pengurus koperasi untuk memperoleh informasi mengenai alur pencatatan, kendala yang dihadapi, dan kebutuhan pengguna. Dokumentasi kegiatan wawancara ditampilkan pada Gambar 2.

Informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan serta menentukan kebutuhan sistem berdasarkan proses kerja koperasi. Identifikasi dilakukan dengan menelaah kendala dalam pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan ketersediaan stok, serta penyusunan laporan persediaan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan fungsi sistem yang dibutuhkan, meliputi pengelolaan data barang dan supplier, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan.



Gambar 2. Wawancara dengan Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten

b. Pengembangan Solusi Sistem Informasi

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, dikembangkan sistem informasi pencatatan barang masuk dan barang keluar berbasis website untuk membantu pengurus Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten dalam mengelola persediaan barang secara lebih efektif. Sistem ini mengintegrasikan pengelolaan data barang masuk, barang keluar, pemantauan stok, dan laporan persediaan dalam satu sistem terpusat.

Sistem dikembangkan menggunakan metode *System Development Life Cycle* (SDLC) model *Waterfall* yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, dan pengujian. Sebelum diterapkan pada mitra, sistem terlebih dahulu melalui tahap pengujian untuk memeriksa kesesuaian fungsi sistem dengan kebutuhan yang telah ditetapkan (Ijfi et al., 2025).

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *black-box testing*, yaitu pengujian yang berfokus pada fungsi sistem berdasarkan masukan dan keluaran tanpa memeriksa kode program. Pengujian mencakup fungsi pengelolaan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, validasi jumlah stok, penyajian laporan, serta autentikasi pengguna. Hasil pengujian dicatat dengan membandingkan hasil aktual dan hasil yang diharapkan pada setiap skenario pengujian. Hasil pengujian selanjutnya disajikan dalam tabel yang memuat skenario pengujian dan status pengujiannya. Setelah proses pengujian, sistem diterapkan pada Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten sebagai sarana pendukung pengelolaan persediaan barang. Tahapan pengembangan sistem ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Pengembangan Sistem

c. Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan setelah sistem informasi diterapkan di Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem kepada pengurus koperasi dan memberikan penjelasan mengenai penggunaannya dalam pengelolaan persediaan barang. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan koperasi diharapkan dapat mendukung proses kerja yang lebih terstruktur sesuai dengan kebutuhan pengelolaan koperasi di era digital (Arief & Haeruddin, 2025). Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 60 menit dengan melibatkan dua orang pengurus koperasi. Materi yang diberikan meliputi pengenalan sistem, pengelolaan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan ketersediaan stok, serta penyusunan laporan persediaan.

Pelaksanaan kegiatan mencakup demonstrasi penggunaan sistem dan praktik oleh pengurus dengan tingkat pendampingan yang berbeda. Pengamatan dilakukan selama praktik untuk mengetahui keterlibatan pengurus dalam mencoba fitur sistem serta kendala yang muncul selama penggunaan. Pendampingan diberikan selama sesi pelatihan dan tidak dilanjutkan dalam periode tersendiri setelah kegiatan berakhir.

Evaluasi penerapan sistem dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, wawancara, pengamatan selama praktik, dan penilaian pengguna. Kuesioner penilaian diisi oleh admin gudang sebagai pengguna utama sistem untuk memperoleh tanggapan mengenai kemudahan penggunaan, tampilan sistem, kesesuaian fitur dengan kebutuhan koperasi, serta manfaat sistem dalam mendukung pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, dan penyusunan laporan persediaan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, kendala yang ditemui selama praktik, serta tanggapan awal pengguna terhadap sistem yang diterapkan.

Ketercapaian dan keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan tiga indikator, yaitu: (1) penerapan sistem informasi yang menyediakan fungsi sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan koperasi dan telah melalui pengujian; (2) pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang memberikan penjelasan serta kesempatan kepada pengurus untuk mencoba fitur utama sistem dengan pendampingan; dan (3) tanggapan awal pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kesesuaian fitur dengan kebutuhan koperasi, serta manfaat sistem dalam mendukung pengelolaan persediaan. Penilaian terhadap ketiga indikator tersebut dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil pengujian fungsi sistem, pengamatan selama pelatihan, dan evaluasi pengguna.

Evaluasi ini belum mencakup pengukuran kuantitatif terhadap perubahan kebiasaan kerja, efisiensi waktu, maupun jumlah kesalahan pencatatan sebelum dan sesudah penerapan sistem. Selain itu, belum dilakukan pengujian khusus untuk mengukur peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah pelatihan ataupun kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem secara mandiri. Dengan demikian, hasil evaluasi dibatasi pada penerapan sistem, pelaksanaan pelatihan, dan tanggapan awal pengguna, sedangkan efektivitas operasional dalam jangka panjang masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membuat sistem informasi untuk mencatat barang yang masuk dan barang yang keluar, yang dijalankan melalui website. Sistem ini diterapkan di Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Sistem tersebut dibuat sebagai jawaban atas masalah dalam mengelola stok yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku catatan dan spreadsheet Microsoft Excel. Sistem informasi yang digunakan mencakup pengelolaan data barang yang masuk, barang yang dikeluarkan, pemantauan stok barang, dan pembuatan laporan tentang persediaan barang. Penggunaan teknologi informasi dalam mengelola inventaris berpotensi bisa mendukung efektivitas administrasi. Teknologi ini memungkinkan proses pencatatan yang lebih tepat, pengelolaan informasi yang lebih hemat waktu, serta penggabungan data secara langsung dan cepat (Ijfi et al., 2025). Tolak ukur keberhasilan kegiatan yang digunakan dalam pembahasan berikut adalah penerapan sistem, kemampuan pengguna, serta tanggapan pengguna dan dampaknya bagi mitra.

3.1. Implementasi Sistem Informasi Persediaan Barang

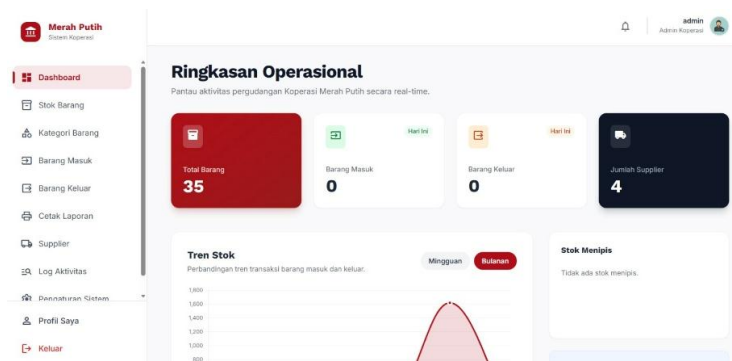
Berdasarkan hasil identifikasi masalah, sistem informasi pencatatan barang masuk dan barang keluar berbasis website telah diterapkan di Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten sebagai solusi untuk membantu mengelola persediaan barang. Sistem ini diterapkan agar memudahkan proses pencatatan barang yang masuk, barang yang keluar, pemantauan stok barang, serta pembuatan laporan persediaan. Sebelumnya, proses tersebut dilakukan secara manual dengan menggunakan buku catatan dan lembar spreadsheet dari Microsoft Excel.

Tahap implementasi diawali dengan penyesuaian sistem sesuai kebutuhan operasional koperasi serta penyiapan data awal yang meliputi data barang dan data supplier. Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan sistem kepada pengurus koperasi sebagai pengguna utama serta memberikan pendampingan awal agar sistem dapat digunakan sesuai dengan alur pengelolaan persediaan yang diterapkan.

Sistem yang diimplementasikan menyediakan berbagai fitur, antara lain pengelolaan data barang, pengelolaan supplier, pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, pemantauan stok barang, serta penyusunan laporan persediaan dalam satu sistem yang terintegrasi. Dengan adanya fitur tersebut, pengelolaan persediaan menjadi lebih terstruktur dibandingkan dengan metode pencatatan sebelumnya.

Implementasi dilakukan secara bertahap dengan melibatkan pengurus koperasi secara langsung dalam penggunaan sistem. Keterlibatan pengguna sejak awal bertujuan untuk mempermudah proses adaptasi terhadap penerapan teknologi informasi dalam kegiatan operasional koperasi sehingga proses pengelolaan persediaan dapat berjalan lebih efektif, terorganisir, dan terdokumentasi dengan baik.

Sebagai bentuk visualisasi hasil implementasi, ditampilkan tampilan sistem informasi yang digunakan oleh pengurus koperasi dalam kegiatan pengelolaan persediaan barang pada Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Dashboard Pengelolaan Persediaan Barang

3.2. Pengujian Sistem

Pengujian sistem dilakukan menggunakan metode *black-box testing* untuk memeriksa kesesuaian fungsi sistem dengan hasil yang diharapkan. Pengujian mencakup penambahan, perubahan, dan penghapusan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, validasi jumlah stok ketika stok tidak mencukupi, penampilan dan pencetakan laporan, serta autentikasi pengguna. Hasil pengujian dicatat dengan membandingkan hasil aktual dan hasil yang diharapkan pada setiap skenario. Rangkuman hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Sistem Menggunakan Metode *Black-Box Testing*

Kode	Skenario Pengujian	Hasil yang Diharapkan	Hasil Aktual	Status
KF-01	Menambah data barang baru	Data tersimpan dan muncul di daftar barang	Data tersimpan	Valid
KF-01	Mengedit data barang	Data berhasil diperbarui	Data berubah	Valid
KF-01	Menghapus data barang	Data tidak muncul di daftar barang	Data terhapus	Valid
KF-02	Mencatat barang masuk	Stok barang bertambah	Stok bertambah	Valid
KF-03	Mencatat barang keluar	Stok barang berkurang (jika stok cukup)	Stok berkurang	Valid
KF-03	Mencatat barang keluar dengan stok kurang	Sistem menolak pencatatan barang keluar	Pencatatan ditolak	Valid

KF-04	Menampilkan laporan barang masuk	Data barang masuk muncul sesuai filter	Data tampil	Valid
KF-04	Menampilkan laporan barang keluar	Data barang keluar muncul sesuai filter	Data tampil	Valid
KF-04	Mencetak laporan	Laporan dapat dicetak	Cetak berhasil	Valid
KF-05	Login dengan kredensial valid	Masuk ke halaman dashboard	Dashboard tampil	Valid
KF-05	Login dengan kredensial invalid	Tetap di halaman login dengan pesan error	Pesan error	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, seluruh skenario pengujian memperoleh status valid. Fungsi penambahan, pengubahan, dan penghapusan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, penolakan pencatatan barang keluar ketika stok tidak mencukupi, penampilan dan pencetakan laporan, serta autentikasi pengguna menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fungsi-fungsi yang diuji berjalan sesuai dengan skenario pengujian. Namun, pengujian ini terbatas pada fungsi yang tercantum dalam tabel dan belum mencakup seluruh kemungkinan kondisi penggunaan sistem.

3.3. Pemanfaatan Sistem pada Mitra

Setelah sistem informasi diterapkan, sistem diperkenalkan kepada pengurus Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten dan digunakan dalam kegiatan pendampingan pengelolaan persediaan barang. Sistem dirancang untuk mendukung pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, pemantauan stok barang, serta penyusunan laporan persediaan secara terintegrasi.

Sebelum penerapan sistem, data persediaan dikelola menggunakan buku catatan dan spreadsheet Microsoft Excel. Melalui sistem yang diterapkan, data barang dapat dikelola dalam satu basis data terpusat. Sistem juga menyediakan fitur untuk melihat informasi stok dan menyusun laporan persediaan. Dengan demikian, sistem menyediakan alternatif pencatatan yang lebih terstruktur dibandingkan penggunaan media pencatatan sebelumnya.

Selama proses penerapan dan pengenalan sistem, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada pengurus koperasi. Pendampingan dilakukan untuk menjelaskan penggunaan fitur serta memberikan kesempatan kepada pengurus untuk mencoba pengelolaan data barang melalui sistem. Namun, penggunaan sistem secara rutin dan kemampuan pengurus dalam mengoperasikannya secara mandiri belum dievaluasi secara khusus.

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem disajikan pada Tabel 2. Perbandingan ini menggambarkan perbedaan media pencatatan dan fitur yang tersedia, bukan hasil pengukuran kuantitatif terhadap efisiensi kerja atau jumlah kesalahan pencatatan.

Tabel 2. Perbandingan pengelolaan persediaan sebelum dan sesudah penerapan sistem

Aspek	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Media pencatatan	Buku catatan dan spreadsheet Microsoft Excel	Sistem informasi berbasis web
Penyimpanan data	Tersebar pada beberapa dokumen dan file	Tersimpan dalam basis data
Pemantauan stok	Dilakukan secara manual	Otomatis dan dapat dipantau melalui sistem
Penyusunan laporan	Direkap secara manual	Laporan dapat dihasilkan secara otomatis
Risiko kesalahan pencatatan	Relatif tinggi	Pencatatan data terintegrasi dalam sistem

Berdasarkan fitur yang tersedia, sistem menyediakan sarana untuk mengelola data barang, melihat informasi stok, dan menyusun laporan persediaan melalui satu sistem terpusat. Hal tersebut menjadi alternatif terhadap pengelolaan data menggunakan buku catatan dan Microsoft Excel yang sebelumnya digunakan oleh koperasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi persediaan dapat membantu mengelola data barang secara lebih terstruktur dan meningkatkan ketepatan informasi stok (Rahmatika et al., 2024). Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur secara kuantitatif perubahan waktu penyusunan laporan, ketepatan informasi stok, maupun jumlah kesalahan pencatatan setelah sistem diterapkan.

3.4. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem

Setelah sistem informasi diterapkan dan digunakan dalam kegiatan operasional koperasi, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada pengurus Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten sebagai

pengguna sistem. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan sistem informasi persediaan barang dan membantu pengurus memahami cara penggunaannya.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat sistem informasi dalam mendukung pengelolaan persediaan barang, serta peran sistem dalam membantu proses pencatatan, pemantauan stok, dan penyusunan laporan. Melalui kegiatan ini, pengurus koperasi memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan operasional yang lebih efektif dan terorganisir.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilakukan dengan menunjukkan contoh penggunaan sistem oleh tim pengabdian, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh pengurus. Materi pelatihan mencakup cara login, mengelola data barang, mencatat barang masuk dan barang keluar, memantau stok barang, serta menyusun laporan persediaan. Setelah memperoleh penjelasan dan melihat contoh penggunaan sistem, pengurus diberikan kesempatan untuk mencoba memasukkan data barang secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus koperasi memperoleh pemahaman mengenai penggunaan sistem informasi persediaan barang melalui penjelasan dan praktik dengan pendampingan. Pengurus juga berkesempatan mencoba memasukkan data barang secara langsung dengan bimbingan tim pengabdian. Kegiatan ini memberikan pengalaman awal kepada pengurus dalam menggunakan sistem untuk mendukung pengelolaan data persediaan barang.

Sosialisasi dan pelatihan merupakan bagian dari upaya untuk membantu mitra memahami penggunaan sistem informasi yang telah diterapkan. Melalui kegiatan ini, pengurus diperkenalkan pada fungsi sistem dan alur pengelolaan persediaan barang yang dapat mendukung kegiatan operasional koperasi (Desmayani et al., 2024).

Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem Informasi Persediaan Barang

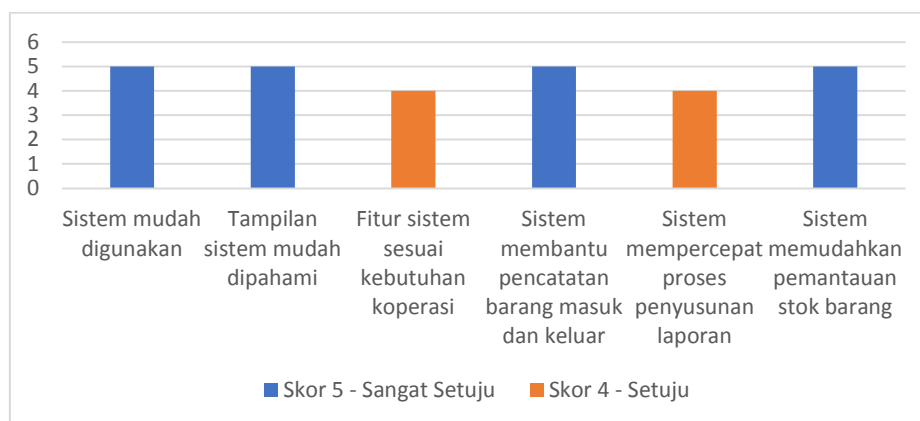
3.5. Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang telah diterapkan pada Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Kegiatan evaluasi dilaksanakan setelah proses implementasi sistem, pemanfaatan sistem, serta sosialisasi dan pelatihan selesai dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk mengukur kemudahan penggunaan sistem, kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna, serta manfaat sistem dalam mendukung pengelolaan persediaan barang.

Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Cukup Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan penggunaan sistem, kemudahan memahami tampilan sistem, kesesuaian fitur dengan kebutuhan koperasi, kemudahan pencatatan barang masuk dan keluar, kemudahan penyusunan laporan, serta kemudahan pemantauan stok. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 3 dan Gambar 6.

Tabel 3. Hasil evaluasi penggunaan sistem

No	Pernyataan	Skor Rata-Rata
1	Sistem mudah digunakan	5
2	Tampilan sistem mudah dipkalauahami	5
3	Fitur sistem sesuai kebutuhan koperasi	4
4	Sistem membantu pencatatan barang masuk dan keluar	5
5	Sistem mempercepat proses penyusunan laporan	4
6	Sistem memudahkan pemantauan stok barang	5
Rata-Rata		4,67



Gambar 6. Grafik Hasil Evaluasi Pengguna Sistem

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap sistem informasi persediaan barang yang telah diterapkan di Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Evaluasi mencakup penilaian kuantitatif melalui kuesioner dan penilaian kualitatif melalui tanya jawab dengan admin gudang sebagai pengguna utama sistem. Admin gudang dipilih sebagai responden kuesioner karena memahami secara langsung proses pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan. Sementara itu, kepala koperasi membantu pelaksanaan kegiatan dan pemenuhan kebutuhan informasi selama proses implementasi.

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 3 dan Gambar 6, sistem memperoleh skor keseluruhan sebesar 4,67 dari skala 5. Penilaian tersebut berasal dari satu responden, yaitu admin gudang. Skor tertinggi diberikan pada aspek kemudahan penggunaan sistem, sedangkan kesesuaian fitur dengan kebutuhan koperasi dan kemudahan penyusunan laporan memperoleh skor 4. Hasil ini menggambarkan tanggapan positif admin gudang terhadap sistem yang diterapkan. Namun, karena penilaian hanya berasal dari satu responden, hasil tersebut terbatas pada pengalaman pengguna yang terlibat dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh pengurus koperasi.

Hasil tanya jawab melengkapi penilaian kuantitatif dengan memberikan gambaran mengenai pengalaman awal penggunaan sistem. Admin gudang menyatakan bahwa sistem mudah dipahami dan fitur yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaan koperasi. Fitur pencatatan barang masuk dinilai mudah digunakan. Admin juga menilai bahwa pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan membantu kegiatan pengelolaan persediaan. Selain itu, admin tidak menyampaikan adanya bagian sistem yang membingungkan maupun usulan perbaikan khusus pada saat kegiatan berlangsung.

Dari sisi kondisi sebelum penerapan sistem, kendala yang disampaikan meliputi kesalahan pencatatan data barang dan kesulitan mencari kembali data dari bulan-bulan sebelumnya. Setelah mencoba sistem, admin gudang menyampaikan bahwa penginputan data menjadi lebih mudah karena pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan dengan mengetikkan data ke dalam sistem. Sistem juga menyediakan fitur pencatatan barang masuk dan barang keluar serta penyusunan rekap laporan harian secara otomatis. Temuan ini menunjukkan manfaat yang dirasakan pengguna dalam hal kemudahan penginputan dan ketersediaan fitur pengelolaan persediaan. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur secara kuantitatif perubahan waktu penyusunan laporan maupun jumlah kesalahan pencatatan sebelum dan sesudah sistem diterapkan.

Dalam praktik penggunaan sistem, admin gudang mencoba fitur pencatatan barang masuk dan barang keluar serta melihat proses penyusunan rekap laporan harian secara otomatis. Admin masih membutuhkan bantuan pada tahap awal penginputan barang masuk dan barang keluar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan awal masih diperlukan dalam proses pengenalan sistem. Admin gudang juga menyampaikan adanya rencana untuk menggunakan sistem dalam kegiatan pencatatan persediaan selanjutnya. Akan tetapi, rencana tersebut belum menjadi bukti penggunaan rutin atau kemampuan pengoperasian sistem secara mandiri tanpa pendampingan.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan tiga indikator, yaitu (1) sistem berhasil diterapkan dengan menyediakan fitur utama sesuai kebutuhan mitra, (2) pengguna

memperoleh kesempatan untuk mencoba fitur utama sistem melalui praktik dengan pendampingan, dan (3) pengguna memberikan tanggapan terhadap kemudahan penggunaan, kesesuaian fitur, serta manfaat sistem berdasarkan hasil kuesioner dan tanya jawab. Berdasarkan ketiga indikator tersebut, kegiatan ini telah mencapai tujuan penerapan sistem dan pengenalan penggunaannya kepada mitra. Indikator pertama terpenuhi karena sistem berhasil diterapkan dengan menyediakan fitur pengelolaan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan (Subbab 3.1 dan 3.2). Indikator kedua ditunjukkan melalui praktik penggunaan fitur pencatatan barang masuk dan barang keluar serta pengenalan penyusunan rekap laporan harian dengan pendampingan tim pengabdian (Subbab 3.3 dan 3.4). Indikator ketiga terpenuhi berdasarkan hasil kuesioner yang memperoleh nilai rata-rata 4,67 dari skala 5 serta tanggapan admin gudang yang menilai sistem mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pencatatan persediaan (Tabel 3 dan Gambar 6).

Dari sisi dampak kegiatan, perubahan yang teridentifikasi dibahas berdasarkan tiga aspek. Pada aspek sikap, admin gudang memberikan tanggapan positif terhadap sistem dan menyampaikan adanya rencana untuk menggunakannya dalam kegiatan pencatatan persediaan selanjutnya. Pada aspek sosial budaya, sistem menyediakan alternatif pencatatan terpusat yang mengintegrasikan data barang, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan, menggantikan penggunaan buku catatan dan Microsoft Excel sebagai media pencatatan sebelumnya. Pada aspek ekonomi, fitur penginputan data dan penyusunan rekap laporan harian secara otomatis berpotensi membantu pekerjaan admin dalam mengelola persediaan. Admin gudang juga menyampaikan bahwa penginputan data menjadi lebih mudah karena pencatatan dapat dilakukan dengan mengetikkan data ke dalam sistem. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur secara kuantitatif perubahan efisiensi waktu maupun jumlah kesalahan pencatatan. Admin juga masih memerlukan bantuan pada tahap awal penginputan barang masuk dan barang keluar, sehingga kemampuan pengoperasian sistem secara mandiri dan penggunaan rutin belum dapat dipastikan. Dengan demikian, kegiatan ini telah menghasilkan penerapan sistem dan memperoleh tanggapan awal yang positif dari pengguna, sedangkan dampak terhadap efisiensi operasional jangka panjang masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

3.6. Keunggulan, Keterbatasan, dan Kendala Kegiatan

Keunggulan sistem terletak pada integrasi pengelolaan barang masuk, barang keluar, pemantauan stok, dan laporan persediaan dalam satu sistem terpusat. Sistem juga disesuaikan dengan kondisi mitra karena koperasi sebelumnya telah melakukan pencatatan barang masuk, barang keluar, dan stok secara manual. Dengan demikian, alur pencatatan pada sistem dirancang mengikuti proses kerja yang telah dikenal pengurus. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem dinilai mudah digunakan dan memiliki tampilan yang mudah dipahami, dengan skor masing-masing 5 dari skala 5.

Di sisi lain, terdapat beberapa keterbatasan. Aspek kesesuaian fitur dengan kebutuhan koperasi dan kemudahan penyusunan laporan memperoleh skor 4 dari skala 5, sehingga masih terdapat peluang untuk menyempurnakan fitur dan laporan yang tersedia. Evaluasi kuantitatif melalui kuesioner hanya melibatkan satu responden, yaitu admin gudang sebagai pengguna utama sistem, sehingga hasil penilaian terbatas pada pengalaman pengguna tersebut dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh pengurus koperasi.

Luaran kegiatan berupa sistem informasi sehingga tidak memerlukan produksi barang fisik, dan tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif rendah. Kendala pelaksanaan kegiatan terutama berkaitan dengan penyiapan data awal dan penyesuaian kebiasaan kerja pengurus dari pencatatan manual ke sistem informasi. Kendala tersebut ditangani melalui pendampingan selama implementasi dan pengenalan penggunaan sistem. Selama kegiatan pelatihan, pengurus memperoleh penjelasan dan kesempatan mencoba penggunaan sistem dengan bimbingan tim pengabdian. Meskipun demikian, kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem secara mandiri belum dapat dipastikan karena belum dilakukan pengujian praktik tanpa pendampingan.

3.7. Tindak Lanjut dan Peluang Pengembangan

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini diarahkan pada keberlanjutan penggunaan sistem informasi pencatatan barang masuk dan barang keluar yang telah diterapkan di Koperasi Desa Merah

Putih Getas Pejaten. Sistem tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan administrasi koperasi, khususnya dalam pengelolaan data barang, pemantauan stok, dan penyusunan laporan persediaan.

Sistem dirancang berdasarkan kebutuhan mitra dan mengikuti alur pencatatan yang sebelumnya telah diterapkan oleh koperasi. Kesesuaian tersebut diharapkan dapat membantu proses adaptasi pengurus terhadap penggunaan sistem informasi tanpa memerlukan perubahan besar pada alur kerja yang sudah berjalan.

Dalam jangka pendek, sistem diharapkan dapat mendukung pencatatan persediaan yang lebih terstruktur serta memudahkan pengurus dalam memperoleh informasi stok dan menyusun laporan. Namun, keberlanjutan penggunaan sistem, kemampuan pengurus dalam mengoperasikannya secara mandiri, dan perubahan efisiensi kerja masih perlu diamati lebih lanjut karena belum dievaluasi secara khusus. Dalam jangka panjang, sistem diharapkan dapat menjadi bagian dari administrasi koperasi, sehingga data persediaan yang tersimpan secara terpusat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi dalam pengelolaan koperasi.

Selain itu, sistem yang telah diterapkan masih memiliki peluang untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional koperasi yang dapat berubah seiring waktu. Pengembangan dapat dilakukan secara bertahap berdasarkan masukan pengguna dan kebutuhan mitra agar sistem tetap relevan dalam mendukung pengelolaan persediaan barang, sejalan dengan perkembangan kebutuhan pengelolaan sistem informasi koperasi (Saputra & Kurniawan, 2026).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menerapkan sistem informasi persediaan berbasis website pada Koperasi Desa Merah Putih Getas Pejaten. Sistem tersebut mengintegrasikan pengelolaan data barang dan supplier, pencatatan barang masuk dan barang keluar, pemantauan stok, serta penyusunan laporan persediaan dalam satu sistem terpusat. Hasil pengujian menggunakan metode black-box testing menunjukkan bahwa seluruh skenario pengujian yang dilakukan memperoleh status valid. Melalui sosialisasi dan pelatihan, dua orang pengurus memperoleh penjelasan dan kesempatan untuk mencoba fitur utama sistem dengan pendampingan tim pengabdian.

Evaluasi pengguna melalui kuesioner yang diisi oleh satu orang admin gudang memperoleh skor rata-rata 4,67 dari skala 5. Hasil tanya jawab juga menunjukkan tanggapan awal yang positif terhadap kemudahan penggunaan sistem dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengelolaan persediaan koperasi. Sistem menyediakan alternatif pencatatan yang lebih terintegrasi dibandingkan penggunaan buku catatan dan Microsoft Excel sebelumnya. Namun, evaluasi ini belum mengukur secara kuantitatif perubahan efisiensi waktu maupun jumlah kesalahan pencatatan. Kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem secara mandiri dan keberlanjutan penggunaan sistem dalam kegiatan operasional juga belum dievaluasi secara khusus.

Dengan demikian, kegiatan ini telah menghasilkan penerapan sistem informasi persediaan dan memberikan pengalaman awal penggunaan sistem kepada pengurus koperasi. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada penyempurnaan fitur berdasarkan masukan pengguna serta evaluasi lanjutan terhadap penggunaan rutin, kemampuan pengoperasian secara mandiri, dan perubahan efisiensi pengelolaan persediaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, khususnya kepada seluruh perangkat desa yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan, implementasi, serta evaluasi sistem yang dikembangkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam mendukung pengelolaan data keluar masuk barang pada Koperasi Desa Merah Putih di Desa Getas Pejaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S., & Haeruddin, H. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Desa Merah Putih: Tinjauan Literatur atas Praktik Terbaik dan Tantangan Global. *Al-Buhuts*, 21(1), 1–16.
- Desmayani, N. M. M. R., Libraeni, L. G. B., & Kusuma, A. S. (2024). PKM: IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BANK SAMPAH BANJARANGKAN ASRI. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 152–159. <https://doi.org/10.59458/jwl.v4i2.73>
- Dewi, A. P. K., & Fithri, D. L. (2025). Digitalisasi Layanan Koperasi Syariah melalui Penerapan Sistem Informasi Simpan Pinjam Berbasis Web pada KSPPS Artha Bahana Syariah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 338–348. <https://doi.org/10.58466/literasi>
- Habibullah, E. A., Fithri, D. L., Setiawan, R. ., & Supriyono. (2024). JURNAL SISTEM INFORMASI DAN TENOLOGI. *Sistem Informasi Pengelolaan Aset Desa Kedungwaru Kidul Berbasis Web*, 7(1), 57–64.
- Herwinda, Y., & Riofita, H. (2026). Analisis Efektivitas Manajemen koperasi dalam Implementasi Program Koperasi Merah Putih. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 13(2), 1307–1316. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/6521>
- Ijfi, I. M., Khalilullah, M. F., Leri, Z. P., Farezy, V., & Arribe, E. (2025). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI INVENTARIS BARANG BERBASIS WEB (STUDI KASUS: TOKO JAKARTA DÉCOR). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 275–283. https://www.researchgate.net/publication/405405354_PERANCANGAN_SISTEM_INFORMASI_INVENTARIS_BARANG_BERBASIS_WEB_STUDI_KASUS_TOKO_JAKARTA_DECOR/link/6a19213cecab75597a513e36/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2
- Munawaroh, V. A., & Latifah, N. (2025). Pelatihan Workshop Sistem Informasi Pengelolaan Data Barang Masuk dan Keluar Berbasis Web pada CV Patriot Kencana Medika Kudus. *ABDIMAS TODDOPULI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 42–60. <https://e-journal.my.id/atjpm/article/view/6643>
- Nugroho, M. A., & Hermawan, A. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Stok Barang Berbasis Web Untuk Meningkatkan Akurasi Pengelolaan Inventaris. *Media Online*, 6(1), 142–152. <https://hostjournals.com/bulletincsr/article/view/853>
- Pajri, A. E., & Sa'ida, I. A. (2026). Digitalisasi untuk Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa Merah Putih. *JTPM (Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 57–61.
- Prasetyo, A., Izzatillah, M., & Selvia, N. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERSEDIAAN BARANG PADA PT EXA MITRA SOLUSI. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 380–385. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/6352/1761>
- Putratama, K. R., Alfiansyah, S., Farizi, S. F. Al, & Haryono, W. (2025). Sistem Inventory Koperasi Berbasis Website Di Koperasi SMP PGRI 2 Ciledug. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.63447/jikti.v2i2.1534>
- Rahmatika, Isnain, N., & Rahmatillah. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Persediaan Barang pada Nayma Hijab. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8, Nomor 2(April), 741–751. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/remik/article/view/13900>
- Raikhani, A., & Sari, L. R. (2026). Pendampingan Penyusunan Program Bisnis Bagi Pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Kecamatan Jombang. *DIMAS-UNDAR : Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 5(1), 57–66. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/dimas/article/view/1515>
- Riyadi, A., Akram, M. R., & Pratiwi, E. L. (2026). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI INVENTORY BAHAN BAKU DAPUR BERBASIS WEB UNTUK Mendukung Efisiensi Pengelolaan Persediaan. *Jurnal INTEKNA : Informasi Teknik Dan Niaga*, 26(1), 90–99.
- Rohmad, N., Fithri, D. L., Susanti, N., & Nugraha, F. (2022). SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN PABRIK GULA MERAH TRADISIONAL PADA UD. PUTRA REMAJA BERBASIS WEB. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi Dan Teknologi*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.24176/sitech.v5i1.7628>

- Saputra, R., & Kurniawan. (2026). Sistem Informasi Koperasi Merah Putih Desa Paldas. *Jejakdigital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1225–1235.
<https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/1842/1578>
- Utami, E., Ridwan, A., & Nugroho, S. S. P. (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG BERBASIS WEB PADA TOKO AMALIA Eli. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(6), 12129–12136.
- Zasmadyansyah, Ismayanti, R., Riyayatsyah, Haerullah, & Hairah, U. (2023). SISTEM INFORMASI PENJUALAN PADA KOPERASI SMK NABIL HUSEIN SAMARINDA BERBASIS WEBSITE. *JURTI (Jurnal Teknologi Informasi)*, 7(2), 145–154.
- Zulkifli, & Rachim, R. (2025). POTRET PERKEMBANGAN MOCKUP KOPERASI DESA MERAH PUTIH SEBAGAI MODEL PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN DI KOTA SAMARINDA DAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 14(02), 259–274.